

BAB I

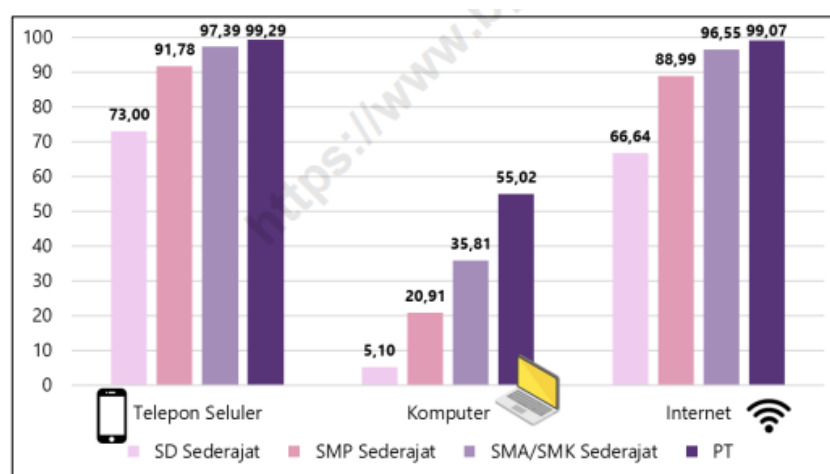
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dan pembinaan karakter anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Peraturan terkait perlindungan anak dan pendidikan karakter telah diatur dalam berbagai regulasi, contohnya dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian anak, hal tersebut tercantum dalam pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Perkembangan teknologi di era digital saat ini memberikan dampak besar terhadap kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Di satu sisi, kemajuan teknologi memudahkan akses informasi dan memperkaya pengetahuan, terlebih lagi perkembangan teknologi informasi membuat akses anak-anak terhadap media digital semakin mudah dan luas. Beragam jenis media digital memiliki dampak positif dan negatif, seperti radio digital, video, televisi, periklanan, berita, sastra, dan media sosial. Namun, di antara berbagai bentuk media digital tersebut, media sosial memiliki pengaruh paling signifikan terhadap kehidupan (Jadidah dkk., 2023). Saat ini, media digital seperti YouTube kian dominan di kalangan anak-anak, menggantikan media tradisional seperti televisi. YouTube merupakan salah satu media sosial berbasis video, yang mulai naik daun sejak beberapa tahun yang lalu. Dilansir dari statistik dalam situsnya sendiri, YouTube adalah platform media sosial terbesar kedua dengan 2.70 miliar pengguna aktif bulanan dan Indonesia sendiri merupakan negara keempat yang memiliki total pengguna paling banyak yaitu sekitar 139 juta pengguna.

Fenomena penggunaan YouTube di kalangan anak-anak semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan ketersediaan internet yang semakin luas. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat kenaikan jumlah pengguna internet pada 2024 menjadi 221,56 juta jiwa. Dengan demikian, tingkat penetrasi internet pun mencapai 79,50%. Terjadi peningkatan sebesar 1,4% dibandingkan periode sebelumnya, dengan YouTube menjadi salah satu platform yang paling banyak dikonsumsi dengan rata-rata penggunaan selama 1-2 jam (APJII, 2024).



Gambar 1. 1 Persentase Peserta Didik Umur 5–24 Tahun yang Menggunakan Telepon Seluler, Komputer, dan Internet Menurut Jenjang Pendidikan, 2024

Sumber: (BPS, 2024)

Berdasarkan data laporan statistik pendidikan 2024 yang ditulis oleh BPS (Badan Pusat Statistik), terdapat 73% peserta didik jenjang pendidikan SD sederajat yang menggunakan telepon seluler dan 66,64% internet dan hampir seluruh peserta didik umur 5-24 tahun menggunakan internet untuk mencari hiburan, yakni mencapai 90,76%. Selain mencari hiburan, 67,65% peserta didik juga menggunakan internet untuk mengakses media sosial. Selain itu, hanya terdapat 27,53% peserta didik yang menggunakan internet untuk pembelajaran *online* (BPS, 2024).

Konten yang tersedia di YouTube sangat beragam, mulai dari edukatif hingga hiburan, tetapi tidak semua konten sesuai dengan nilai-nilai karakter yang seharusnya diajarkan kepada anak. Lebih lanjut (Fazilla & Sari, 2022) menyebutkan

Sahma Nada Afifah Ekaprasetya, 2025

DAMPAK TAYANGAN YOUTUBE TERHADAP PERILAKU DISIPLIN ANAK USIA SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa, salah satu media berbasis teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran adalah YouTube. Oleh karena itu YouTube menjadi salah satu *platform* yang sangat populer di kalangan anak usia sekolah dasar, karena menawarkan berbagai jenis konten yang menarik, mulai dari animasi, konten edukatif, *reaction*, *gameplay*, *prank*, *vlog* dan masih banyak lagi.

Tayangan-tayangan ini menarik perhatian anak-anak dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Namun, dengan semakin banyaknya konten yang tersedia, muncul kekhawatiran mengenai dampak tayangan tersebut terhadap perkembangan karakter anak. Di satu sisi, banyak konten di YouTube yang bersifat edukatif dan mendidik, seperti video pembelajaran, tutorial, dan program yang menanamkan nilai-nilai positif. Tayangan-tayangan ini dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang baik dan belajar cara berinteraksi yang positif dengan orang lain. Misalnya, program yang menampilkan karakter yang menunjukkan sikap saling menghormati, kerja sama, dan empati dapat memberikan contoh yang baik bagi anak-anak dalam bersosialisasi.

Di sisi lain, tidak sedikit pula konten di YouTube yang mengandung unsur kekerasan, penghinaan, atau perilaku negatif yang dapat memengaruhi kedisiplinan anak. Tayangan yang memperlihatkan sikap tidak menghormati, ejekan, atau perilaku agresif dapat menjadi model perilaku yang ditiru oleh anak-anak. Paparan yang terus-menerus terhadap konten semacam ini dapat merusak pemahaman anak tentang apa yang dianggap sopan dan pantas dalam interaksi sosial. Akibatnya, anak-anak mungkin menunjukkan perilaku yang kurang baik, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah.

Tayangan YouTube sering kali mengandung konten yang tidak terfilter dengan baik, dapat memberikan contoh perilaku yang kurang baik, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pemahaman anak tentang perilaku disiplin. Sebagai contoh, Tayangan yang memperlihatkan sikap tidak menghormati, kekerasan, tidak patuh pada aturan, ejekan, kasar inilah yang dapat menjadi model perilaku yang ditiru oleh anak-anak. Paparan yang terus-menerus terhadap konten semacam ini dapat merusak pemahaman anak tentang apa yang dianggap sopan dan pantas dalam interaksi sosial. Akibatnya, anak-anak mungkin menunjukkan perilaku yang kurang

baik, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar anak yang menonton tayangan semacam ini cenderung lebih sering terlambat ke sekolah, mengalami gangguan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, serta meniru perilaku kasar dari tayangan yang mereka tonton.

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting untuk dimiliki seseorang, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Salah satu upaya dalam membentuk kedisiplinan anak adalah dengan menetapkan jadwal kegiatan, peraturan, serta sanksi yang tegas di sekolah (Pradina dkk., 2021). Pembentukan karakter disiplin pada anak tidak terlepas dari peran lingkungan di sekitar mereka. Di sekolah, penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan oleh guru dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai disiplin. Misalnya, dengan menetapkan peraturan yang konsisten dan memberikan contoh perilaku disiplin, guru dapat membimbing siswa untuk memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari (D. Wulandari dkk., 2023).

Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam memperkuat karakter disiplin anak. Sekolah dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter disiplin dan cara penerapannya di rumah, sehingga siswa dapat mengimplementasikan karakter disiplin tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dalam kegiatan sehari-hari (Cahyaningtyas dkk., 2024). Dengan memahami berbagai aspek perkembangan anak usia sekolah dasar dan pentingnya pembentukan karakter disiplin, diharapkan semua pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, dapat bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal bagi anak-anak.

Disiplin membantu anak memahami batasan, tanggung jawab, serta mengembangkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri. Perilaku disiplin yang baik akan membantu anak meraih kesuksesan di berbagai bidang kehidupan. Individu yang meraih kesuksesan dalam hidupnya adalah mereka yang menjalani kehidupan dengan teratur dan disiplin dalam memanfaatkan waktu. Perilaku disiplin tidak muncul secara spontan, melainkan dibentuk melalui latihan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan disiplin, setiap tugas yang telah

ditetapkan dapat diselesaikan sesuai jadwal yang direncanakan serta menghasilkan pencapaian yang optimal (Uge dkk., 2022).

Salah satu aspek penting dari perkembangan anak adalah disiplin, yang sering kali merupakan cerminan dari pendidikan dan pola asuh yang diterima anak di lingkungan mereka. Menurut penelitian, paparan anak terhadap media edukatif dapat meningkatkan berbagai kemampuan, termasuk disiplin belajar (Ritavany dkk., 2022). Namun, di sisi lain, terlalu banyak paparan tayangan yang tidak edukatif atau negatif dapat berakibat fatal, seperti perilaku agresif atau penurunan perhatian (Hanifah & Rakimahwati, 2021). Dengan kata lain, tayangan yang tidak terkait dengan pembelajaran bisa mengganggu perilaku moral dan etika yang seharusnya diajarkan kepada anak sejak dini.

Terdapat berita yang menyoroti berbagai permasalahan yang dapat timbul karena kebiasaan konsumsi YouTube, seperti yang dilansir oleh (Oktaviani & Dewi, 2025) dalam kompas.com yang berisi bahwa perilaku seorang anak yang menonton konten YouTube, baik itu video pendek maupun panjang akan berubah jika tidak dibimbing oleh orang tua. Hal ini berlaku pula terhadap kedisiplinan anak-anak, seperti tidak mengerjakan tugas rumah karena lebih memilih menonton YouTube, hingga perilaku tidak sopan terhadap guru dan teman akibat pengaruh tontonan yang tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa tayangan YouTube dapat memengaruhi secara signifikan pemahaman dan penerapan nilai-nilai disiplin pada anak usia sekolah dasar. Karena jika ditinjau dari sisi psikologis, usia sekolah dasar merupakan tahap perkembangan kognitif dan sosial yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak, mengingat anak-anak usia sekolah dasar merupakan kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk media digital seperti YouTube. Menurut (Nurlela dkk., 2024) media sosial memiliki peran penting dalam pembentukan identitas sosial anak dengan menyediakan ruang untuk berinteraksi, mengekspresikan diri, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka. Anak-anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap awal pemahaman tentang aturan dan norma sosial, Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai dampak tayangan YouTube terhadap perilaku disiplin anak usia sekolah dasar.

Masa sekolah dasar merupakan periode krusial dalam perkembangan anak, di mana berbagai aspek seperti fisik, kognitif, sosial-emosional, dan moral mengalami pertumbuhan signifikan. Pemahaman mendalam mengenai perkembangan ini sangat penting untuk membentuk karakter disiplin pada anak, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Secara fisik, anak usia sekolah dasar menunjukkan peningkatan tinggi, berat, dan kekuatan tubuh. Pertumbuhan ini ditandai dengan perubahan pada sistem tulang dan otot, yang memungkinkan mereka melakukan berbagai aktivitas fisik seperti berlari, memanjat, dan berenang. Aktivitas fisik ini tidak hanya penting untuk kesehatan, tetapi juga berperan dalam melatih koordinasi dan kestabilan tubuh anak (H. Wulandari dkk., 2024).

Dari aspek kognitif, anak-anak pada usia ini berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis tentang hal-hal yang konkret dan memahami hubungan sebab-akibat. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah sederhana dan memahami konsep dasar, yang menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran formal di sekolah (Zakiyah dkk., 2024). Perkembangan sosial-emosional juga memainkan peran vital dalam kehidupan anak usia sekolah dasar. Pada tahap ini, anak-anak mulai menunjukkan minat terhadap tugas-tugas akademik dan sosial, serta mencari pengakuan atas usaha mereka. Interaksi dengan teman sebaya menjadi lebih intens, dan kemampuan mengelola emosi serta membangun hubungan sosial yang sehat menjadi keterampilan penting yang harus dikembangkan (Sabani, 2019).

Secara teoritis, dampak media terhadap perilaku anak dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura dan teori kultivasi yang dikemukakan oleh George Gerbner. Teori pembelajaran sosial Bandura menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku yang mereka lihat di media (Sumianto dkk., 2024). Jika mereka sering terpapar konten yang menunjukkan perilaku tidak disiplin, seperti melanggar aturan atau tidak menghargai waktu, maka mereka cenderung meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu terdapat teori kultivasi yang menekankan bahwa berbagai jenis media, mulai dari televisi hingga perangkat

digital modern, dapat membentuk keyakinan tertentu tentang realitas yang dianggap sebagai hal yang wajar. Situasi ini menjadi semakin krusial ketika anak-anak mengonsumsi media tanpa bimbingan orang tua, sehingga mereka lebih rentan terhadap pengaruh yang ditanamkan oleh media tersebut (Vardiansyah, 2018)

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang menghabiskan banyak waktu menonton YouTube tanpa pengawasan cenderung memiliki tingkat disiplin yang lebih rendah, seperti kurangnya kepatuhan terhadap aturan, kesulitan dalam mengatur waktu, dan meniru perilaku negatif dari konten yang mereka konsumsi. seperti penelitian oleh (Istiqomah dkk., 2024) yang berisi bahwa anak-anak yang kurang pengawasan oleh orang tua dalam menonton YouTube cenderung akan memperlihatkan peningkatan perilaku kurang sopan, seperti membantah guru, dan pertengkaran dengan teman sekelas. Selain itu (Arifin & Marnah, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan gadget termasuk YouTube tanpa pengawasan dan batasan dari orang tua serta intensitas penggunaannya yang tinggi dapat memberikan dampak negatif pada anak. Dampak negatif tersebut antara lain memengaruhi perubahan fisik anak, menurunnya kedisiplinan dalam belajar, dan berkurangnya minat untuk belajar. Terdapat juga penelitian oleh (Iqbal, 2023) yang berisi media tontonan YouTube merusak akhlak anak karena setelah anak menonton tayangan YouTube, akhlak anak berubah kelarah yang buruk.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana tayangan YouTube mempengaruhi perilaku disiplin anak serta bagaimana strategi pengawasan dan edukasi yang dapat diterapkan untuk mengurangi dampak negatifnya. Penelitian ini akan mengidentifikasi jenis-jenis tayangan YouTube yang paling banyak ditonton oleh anak-anak, serta bagaimana tayangan tersebut memengaruhi perilaku disiplin mereka. Meskipun ada beberapa penelitian yang mengeksplorasi pengaruh media terhadap perilaku anak, penelitian khusus mengenai dampak tayangan YouTube terhadap perilaku disiplin anak usia sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penting untuk melakukan studi yang lebih mendalam mengenai dampak tayangan YouTube terhadap perilaku disiplin anak usia sekolah dasar, khususnya di Desa Babakan, Kabupaten Cirebon.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pola konsumsi tayangan YouTube pada anak usia sekolah dasar di Desa Babakan Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana dampak tayangan YouTube yang dikonsumsi terhadap perilaku disiplin anak usia sekolah dasar di Desa Babakan Kabupaten Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana pola konsumsi tayangan YouTube pada anak usia sekolah dasar di Desa Babakan Kabupaten Cirebon.
2. Mengetahui dampak tayangan YouTube yang dikonsumsi terhadap perilaku disiplin anak usia sekolah dasar di Desa Babakan Kabupaten Cirebon.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pendidikan karakter, terutama dalam konteks anak-anak di era digital. Temuan penelitian dapat memberikan dasar teoritis untuk mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk karakter dan perilaku anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua:

Penelitian ini dapat membantu orang tua dalam memilih dan mengawasi konten yang dikonsumsi anak agar sesuai dengan nilai-nilai kedisiplinan dan menjadi panduan bagi orang tua dalam mengatur durasi dan pola konsumsi YouTube anak agar tidak berdampak negatif.

b. Bagi peserta didik:

Penelitian ini dapat meningkatkan perilaku disiplin peserta didik, contohnya mengatur waktu antara menonton YouTube, belajar, ibadah, bermain, dan beristirahat sehingga tidak mengganggu aktivitas harian yang penting.

c. Bagi peneliti:

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai pengaruh media digital, khususnya YouTube, terhadap perilaku anak. Peneliti akan mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika perilaku anak di era digital dan bagaimana tayangan tersebut dapat mempengaruhi perilaku disiplin.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada dampak tayangan YouTube terhadap perilaku disiplin anak usia sekolah dasar di Desa Babakan, Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon. Penelitian ini akan meneliti bagaimana anak-anak usia sekolah dasar mengonsumsi tayangan YouTube, jenis konten yang mereka pilih, serta dampak dari tayangan tersebut terhadap perilaku disiplin mereka dan memberikan gambaran umum tentang masalah dan solusi yang ada. Penelitian ini akan melibatkan anak-anak usia sekolah dasar sebagai subjek utama penelitian, data yang terkumpul terbatas pada siswa-siswi yang duduk di kelas 4 dengan usia 10-11 tahun, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan siswa, orang tua dan guru.

Fokus penelitian ini adalah pada perilaku disiplin anak dalam pembelajaran, pembagian waktu antara kegiatan, dan kebiasaan sosial mereka seperti membantu orang tua, serta pengaruh terhadap kebiasaan belajar. Penelitian ini juga membatasi analisis pada peran orang tua dan guru dalam mengawasi serta memberikan pendampingan terhadap anak-anak saat mengonsumsi tayangan YouTube. Penelitian tidak akan mengkaji faktor eksternal lainnya yang mungkin mempengaruhi perilaku disiplin anak, seperti pengaruh teman sebaya atau faktor sosial ekonomi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2024 dan disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai isi dan pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini. Skripsi disusun dalam 5 bab, setiap bab memiliki fokus penulisan sebagai berikut:

Bab I berupa Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

Bab II berupa Tinjauan Pustaka yang berisi uraian teori dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar untuk mendukung penelitian. Bagian ini juga mencakup kerangka teori dan konsep yang menjadi landasan penelitian.

Bab III berisi uraian Metode Penelitian untuk menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta prosedur analisis data.

Bab IV berisi uraian Hasil dan Pembahasan untuk menyajikan temuan atau hasil penelitian dalam bentuk teks, tabel, atau grafik, serta memberikan interpretasi dan pembahasan terhadap hasil tersebut. Pada bagian ini, hasil penelitian dikaitkan dengan teori atau penelitian terdahulu.

Bab V berupa Simpulan dan Saran yang menyajikan ringkasan dari hasil penelitian serta menjawab rumusan masalah. Bagian ini juga memberikan saran untuk penelitian selanjutnya atau implikasi praktis dari temuan penelitian.